

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK TEXMACO PEMALANG****Dina Affiani Ika R¹, Siti Fitriana², Agus Setiawan³**

Universitas PGRI Semarang

E-mail: difiani94@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya minat kewirausahaan siswa kelas XI. Hal tersebut disebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa dan belum ada keberanian dalam membuka suatu usaha. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa yang menyebabkan rendahnya minat kewirausahaan siswa? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya minat kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Texmaco Pemalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data. Data-data tersebut bersifat kualitatif karena tidak berupa angka, tetapi berupa kalimat-kalimat atau pernyataan yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Subyek yang diambil sejumlah 3 siswa yang berada di kelas XI Finishing 1, kelas XI TB 2 dan kelas TKJ 2. Pengambilan data menggunakan metode wawancara dan di dukung dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat kewirausahaan siswa kelas XI di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu kepribadian, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Tidak memiliki rasa kepercayaan dalam dirinya, kurangnya interaksi sosial dan komunikasi dengan orang lain merupakan faktor dari kepribadian. Faktor keluarga terdiri dari tidak ada dukungan dari orang tua dalam menumbuhkan rasa minat kewirausahaan pada diri siswa dan faktor lingkungan, tidak menyukai sesuatu hal yang baru atau tempat-tempa yang baru. Dari ketiga faktor tersebut yang paling dominan adalah Faktor kepribadian. Hal tersebut dari berbagai hasil yang menunjukkan bahwa faktor kepribadian sangat mempengaruhi minat kewirausahaan, seperti kurangnya interaksi sosial dan komunikasi, kurangnya rasa kepercayaan dalam dirinya, pemalu dan hasil yang di buat kurang puas. Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa yang kurang minat terhadap kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat di sampaikan adalah Dari beberapa faktor yang telah di jelaskan, di harapkan siswa mampu meningkatkan kembali rasa minat kewirausahaan dan juga kemampuan yang di miliki supaya bisa di kembangkan untuk memulia sebuah usaha dari kemampuan siswa tersebut.

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mesukseskan bisnisnya. Berdasar definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Menurut Irmawita (dalam Nurbudiyani), menyatakan bahwa kemampuan mengembangkan kewirausahaan sangat ditentukan oleh kecakapan dari si pengelola usaha tersebut. Artinya tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap pengembangan sebuah usaha disamping modal dan motivasi kerja. Selama beberapa dekade terakhir ini, kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan turut memiliki

andil dalam mendorong praktik-praktik *entrepreneurial* yang pada akhirnya mampu menciptakan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Kewirausahaan di berbagai negara terbukti dapat membuka peluang kerja, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang mampu menciptakan stabilitas perekonomian bangsa secara menyeluruh sebagai dampak dari pertumbuhan usaha di berbagai sektor.

Berdasarkan orientasi pendidikan kejuruan yang menyiapkan peserta didiknya untuk masuk dunia kerja, maka pendidikan kejuruan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan berperan pada peningkatan perekonomian nasional. Secara sederhana, pendidikan kejuruan mempunyai peran strategis dalam upaya meningkatkan perekonomian nasional. Dalam proses pembelajaran, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, siswa SMK juga dibekali pendidikan kewirausahaan, melalui mata pelajaran Kewirausahaan. Hasil studi cepat Pendidikan Kewirausahaan pada Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), menunjukkan bahwa orientasi lulusan SD, SMP, sampai SMA dan SMK masih untuk mencari kerja bukan sebagai wirausaha (sumber: <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/05/28/117497-pendidikanwirausaha-tak-bisa-Inst-an>).

Kontribusi Sekolah kejuruan dalam masalah ini terus dipertanyakan banyak pihak, selain karena banyak

lulusan yang tidak memenuhi kualifikasi yang disyaratkan oleh sektor pengguna artinya tujuan poin 1-3 kurang tercapai, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan kesempatan kerja yang terbatas, Lulusan Sekolah kejuruan yang seharusnya bisa langsung masuk dunia kerja, hingga kini masih jauh dari harapan, Oleh karenanya, maka lulusan SMK seharusnya tidak difokuskan pada penyiapan menjadi tenaga kerja dunia usaha, melainkan penekanan kepada kemauan menjadi wirausaha menjadi mengemuka, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat lulusan SMK untuk menjadi wirausaha masih kecil. Oleh karenanya, masalah ini haruslah menjadi tanggung jawab Lembaga pendidikan sebagai penyebar nilai-nilai, yakni bagaimana nilai kewirausahaan itu benar-benar menjadi minat kuat bagi lulusannya. Minat siswa terhadap kewiraswastaan muncul bila terdapat keyakinan yang kuat untuk berwiraswasta, dan pekerjaan tersebut mereka anggap penting sehingga ia akan memperoleh imbalan yang memadai.

Demikian halnya di SMK Texmaco Pemalang, dalam penelitian ini peneliti menemukan rendahnya minat kewirausahaan di sekolah tersebut. Hal ini di dukung dengan peneliti memperoleh data berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Bk dan guru kewirausahaan. Dari data tersebut di dapatkan siswa masih minim tentang minat kewirausahaan yaitu: siswa masih ragu dengan keterampilan yang di milikinya, masih kurangnya informasi tentang kewirausahaan, siswa yang setelah lulus nanti belum mendapatkan pekerjaan atau takut setelah lulus mereka menjadi pengangguran dan

tidak ada dukungan dari pihak keluarga. Walaupun di sekolah tersebut ada mata pelajaran kewirausahaan, namun dari hasil data di atas menunjukkan siswa masih minim dengan minat untuk berwirausaha. Wawancara juga dilakukan dengan siswi XI TB 1, menurut siswa tersebut kebanyakan siswa di sekolah tersebut masih kurang minat untuk berwirausaha, karena tidak ada rasa kepercayaan dalam dirinya, tidak adanya dukungan dari keluarga dan juga mereka lebih memilih langsung mencari kerja setelah mereka lulus sekolah.

Berdasarkan hasil data di atas, bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam kewirausahaan. Oleh karena itu, peneliti bisa membantu siswa agar dapat di arahkan untuk berwirausaha yang baik, jelas, sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ada dan dapat membuka lowongan pekerjaan sendiri sesuai dengan nilai-nilai dan ketentuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat kewirausahaan siswa kelas XI di Sekolah SMK Texmaco Pemalang".

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Kewirausahaan

Menurut Peter F. Drucker (Anwar, 2014:2) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain atau mampu

menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sementara menurut Zimmerer (Anwar, 2014:3) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Peter F. Drucker. Artinya untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreatifitas jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreatifitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Suryana (Anwar, 2014: 7-8), menyatakan pengertian kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Dari beberapa definisi di atas bahwa kewirausahaan yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi sebuah tantangan dalam kehidupannya secara efektif dan efisien sehingga seseorang mampu mandiri dan dapat mengembangkan setiap potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

a. Ciri-ciri Wirausahawan

Wirausahawan yang sukses haruslah orang yang mampu melihat ke depan, berpikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya. Geoffrey G. Meredith (Suharyadi, dkk, 2007: 9-10) mengemukakan ciri-ciri wirausahawan sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Seorang pengusaha harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku. Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa pun pekerjaannya harus jelas apa hasilnya. Apa yang dilakukan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan, kerja keras, energik serta berinisiatif.

3. Berani Mengambil Resiko

Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seseorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan. Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka kita dapat berusaha memperkecil resiko.

4. Kepemimpinan
Kepemimpinan ini bukan hanya memberikan pengaruh pada orang lain atau bawahannya, melainkan juga sigap dalam mengantisipasi setiap perubahan. Di samping itu harus menjadi pemimpin atas perubahan yang terjadi dengan melumcurkan produk-produk baru lebih dulu, mejadi pelopor dalam menciptakan produk yang unggul atau memberikan nilai tambah yang berbeda dibanding para pesaing.
5. Keorisinalan
Nilai keorisinalan dari semua yang dihasilkan oleh wirausahawan akan sangat menentukan keberhasilan mereka daam mencapai keunggulan bersaing. Keorisinalan dan keunikan dari suatu barang atau jasa merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang diterapkan, mereka harus bertindak dengan cara yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Intinya bahwa kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
6. Berorientasi pada Masa Depan
Memiliki pandangan jauh ke depan dan bila perlu sudah tiba lebih dahulu pada masa depan merupakan kemampuan yang biasanya ada pada setiap wirausahawaan yang sukses. Oleh karena itu, memiliki pandangan yang jauh ke depan, maka wirausahawan akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wiraushawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh

saat ini sehingga terus mencari peluang

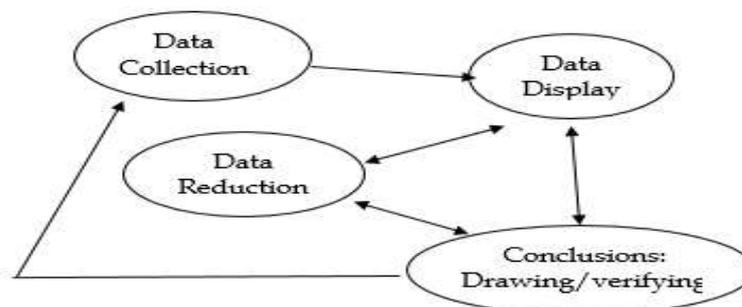
C. METODE ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246) menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti *interview*, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus "diproses" dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Tabel 3.3



Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu makaperlu dicatat secara teliti dan rinci . seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data . mereduksi data berarti merangku , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga yang akan peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil yang kredibel serta valid dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat kewirausahaan siswa kelas XI SMK Texmaco Pernalang untuk dapat mengkatagorikan, di golongan menjadi beberapa faktor diantaranya adalah Kepribadian, faktor lingkungan, kepribadian, dan faktor keluarga, berikut adalah uraian pemaparan:

1. Kepribadian
 - a. Pemalu
 - b. Merasa dirinya masih kurang
 - c. Kurangnya interaksi sosial, seperti jarang bermain dengan teman-teman
 - d. Kurang percaya diri dengan hasil yang telah di buat
 - e. Komunikasi, seperti kurangnya mendapatkan sebuah informasi
2. Faktor Keluarga, meliputi:
 - a. Mengikuti keinginan orang tua
 - b. Kurangnya dukungan dari orang tua
3. Faktor Lingkungan, meliputi:
 - a. Tidak Suka mengikuti sesuatu hal yang baru

Berdasarkan temuan awal, proses penelitian sampai akhir, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat kewirausahaan siswa kelas XI SMK Texmaco Pemalang yang paling dominan yang mempengaruhi kematangan karir ketiga subjek, di SMK TEXMACO Pemalang adalah kepribadian, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Kepribadian, Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa. Beberapa siswa merasa kurang percaya diri terhadap hasil yang telah di buat. Kemudian interaksi dengan orang lain. Dalam memulai sebuah usaha, interaksi sosial sangat di perlukan. Tanpa adanya interaksi sosial, seseorang akan sulit menentukan atau mencari sebuah informasi dari orang lain tentang berbagai macam usaha saat ini. Kemudian faktor keluarga yang di sebabkan tidak ada dukungan dari kedua orang tua ketika siswa tersebut ingin memulai usaha yang lain dan Untuk faktor lingkungan yang disebabkan siswa yang tidak menyukai sesuatu hal yang baru atau

tempat-tempat dengan suasana yang baru. Beberapa siswa lebih cenderung lebih menyukai suasana yang lama. Dukungan dari pihak sekolah sangat di perlukan agar siswa samangat dalam mempelajari kewirausahaan. Maka oleh sebab itu, baik Sekolah maupun orang tua harus membantu siswa dalam meningkatkan rasa minat siswa terhadap kewirausahaan dan juga siswa harus sudah mempersiapkan kemampuan mereka sendiri.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dan analisis pada bab IV dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat kewirausahaan siswa kelas XI SMK TEXMACO Pemalang meliputi beberapa faktor diantaranya, disebabkan oleh kepribadian, Kurangnya interaksi dan komunikasi, tidak puas dengan hasil sendiri dan kurangnya kepercayaan diri. Faktor keluarga, kurangnya dukungan dari orang tua dan faktor lingkungan, tidak menyukai sesuatu hal yang baru atau pun tempat-tempat yang baru, sehingga lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah sangatlah di butuhkan. Dari ketiga faktor tersebut yang paling dominan adalah Faktor kepribadian. Hal tersebut dari berbagai hasil yang menunjukkan bahwa faktor kepribadian sangat mempengaruhi minat kewirausahaan, seperti kurangnya interaksi sosial dan komunikasi, kurangnya rasa kepercayaan dalam dirinya, pemalu dan hasil yang di buat kurang puas. Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa yang kurang minat terhadap kewirausahaan. Oleh sebab

itu, dukungan dari guru BK, orang tua dan pihak sekolah sangatlah dibutuhkan. Guna meningkatkan rasa minat dalam kewirausahaan.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Afif Nur Rahmadi & Budi Heryanto, *Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri*. ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/article/download/13/17. Di akses September 2017.
- Agung Winarno, *Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang*. <https://jurnal.ekonomibisnis.com>, 2009 - fe.um.ac.id. Di akses September 2017.
- Alma, Buchari, 2014, *Kewirausahaan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Anita Volintia Dewi & Endang Mulyatiningsih. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejujuran Terhadap Motivasi Berwirausaha siswa. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138039&val=438>. Di akses September 2017.
- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Prenada.
- Crewell. John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih di Antara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hari Rachmahdi, *Implementasi Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kompetensi dan Pengalaman untuk Menciptakan Wirausaha Baru Pada Siswa SMK Yogyakarta*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=39243>. Diakses September 2017.
- Hendro, 2011, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iin Nurbidayanti, *Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah di SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/.../1303>. Diakses Agustus 2017.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Simbolon Naeklan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323>. Di akses September 2017.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi, dkk, 2007, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yayan Sudrajat, Peningkatan Minat Mahasiswa Berwirausaha. journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/.../613. Di akses September 2017.